

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting dalam keseharian manusia. Tiap manusia yang terlahir di dunia ini memiliki hak dan wajib dalam memperoleh jaminan pendidikan yang baik untuk kehidupan di masa mendatang mereka dalam menghadapi perkembangan jaman, yang akan memberikan pengaruh pada individu berdampak secara langsung pada masyarakat. Tepatnya pengaruh globalisasi yang memberikan dampak positif ataupun negatif di kehidupan masyarakat majemuk.

Tenaga Ahli Menteri Agama Mahmud Syiltout menyampaikan bahwa tingkat indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) pada tahun 2021 sudah dapat dikategorikan baik. Nilainya berada pada 72,39 atau naik 4,93% dari tahun sebelumnya. Perkembangan KUB dari tahun ketahun mengalami perubahan yang signifikan, pada tahun 2019 indeks KUB mencapai 73,83%, tahun 2020 indeks KUB mengalami penurunan menjadi 67,46% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan pada rerata 72,39%.¹

Pendidikan juga berperan penting dalam melahirkan generasi-generasi yang terbaik untuk negara. Pendidikan di Indonesia sudah berjalan cukup baik, tetapi pemerintah terus melakukan evaluasi dan pembenahan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pembentukan

¹Dewi Indah Ayu. *Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2021 Masuk Kategori Baik*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga membentuk faktor lain yakni perilaku yang dimiliki setiap individu.

Tujuan pendidikan tidak hanya sebagai pembentuk pengetahuan individu saja, akan tetapi juga membentuk kepribadian agar memiliki sikap yang berbudi luhur atau mulia.² Manusia dalam kehidupannya memiliki dua peranan yang penting, yakni sebagai individu dan juga makhluk sosial yang akan menunjukkan tingkah laku dalam kehidupan kesehariannya di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Hasil tingkah laku akan mengakibatkan tindakan yang akan saling mempengaruhi antar sesama, sehingga akan memunculkan sikap sosial yang akan membentuk interaksi pada tingkah laku individu dalam kehidupan masyarakat.³

Pemerintah memiliki solusi dengan cara membuat kurikulum baru, kurikulum yakni suatu perangkat pada pendidikan yang harus tersaji dan ada pada saat proses kegiatan pendidikan. Kurikulum adalah acuan inti dalam pendidikan, kurikulum merupakan bidang yang memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan saat ini yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan atau pengembangan dari kurikulum yang ada sebelumnya diterapkan dalam pendidikan. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Pada K13 memiliki keseimbangan pada pembentukan pada *soft skills* dan *hard skills* berupa kompetensi pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Kompetensi pada mulanya diturunkan dalam mata pelajaran kemudian dirubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih mengintegrasikan macam-macam kompetensi pada beberapa mata pelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa K13 adalah kurikulum yang dikembangkan dalam

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 21

³Nursid Sumaatmadja, *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1998), hal. 23

meningkatkan kemampuan siswa pada keahlian *soft skill* dan *hard skill* berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁴ K13 disebut juga dengan pendidikan berbasis karakter, sebab pengembangan karakter siswa merupakan sesuatu hal yang sama pentingnya dengan pengembangan pada pengetahuan siswa. Setiap siswa pasti memiliki sikap dasar yang berbeda-beda, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan sikap terutama sikap sosial siswa.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13 tentang sikap sosial yang baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُمْ ۗ وَلَا
 (الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۙ ۱۱) ۗ أَلَا تَتَذَكَّرُونَ ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ عَتَقْتُمُوهُمْ ۗ فَكَرِهْتُمُوهُمْ ۗ وَتَتَّبِعُوا
 يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَحْسَبُوا ۖ وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا ۗ أَيُّوبُ
 يَأَيُّهَا (اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ۙ ۱۲) ۗ فَكْرِهْتُمُوهُمْ ۗ وَتَتَّبِعُوا أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا ۖ سَاءَ
 النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
 (حَبِيبٌ ۙ ۱۳)

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.

⁴ Shintia Kandita Tiara & Eka Yuliana Sari, Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 11. No.1 Januari Tahun 2019, hal. 22

Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”⁵

Sikap sosial dibentuk untuk digunakan dalam interaksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat, untuk membentuk suasana kehidupan yang aman, rukun, nyaman dan juga tentram pada posisi dimanapun kita ada, khususnya dalam lingkup pendidikan. Ketika individu berada di sekolah, siswa harus menyesuaikan diri dengan kondisi dan aturan-aturan yang ada di lembaga sekolah. Hal tersebut berhubungan dengan ketentuan yang ada pada bagian kesiswaan di MTs Negeri 9 Jombang. Siswa di MTs Negeri 9 Jombang mentaati peraturan yang ada dengan sebaik mungkin, karena disetiap pelanggaran yang dilakukan siswa akan diberikan sanksi sekaligus point tertentu sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.

Seperti yang telah dijelaskan diatas sikap sosial muncul pada diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yakni berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan, masyarakat. Pada penelitian ini saya akan melakukan wawancara secara langsung kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru IPS, dan juga peserta didik kelas VIII A. Apabila lingkungan sosial mendukung dan mampu memberikan peluang terhadap perkembangan sikap anak secara baik, maka anak akan mampu mencapai perkembangan ke arah yang baik. Namun jika lingkungan sosial tersebut mendukung perkembangan sikap anak ke arah yang kurang baik, maka anak akan berperilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan norma yang ada, oleh sebab itu khususnya lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan sikap pada anak.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2014), hal. 516-517

Disekolah guru menjadi penopang siswa dalam mengembangkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dengan maksimal.⁶ Didalam kelas, guru memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan yang akan dicapai proses pembelajaran, dan juga tentunya pembentukan sikap sosial siswa.

Hal tersebut, guru menjadi sumber keberhasilan ataupun kegagalan dalam pencapaian hasil tujuan dari pembelajaran dan juga pembentukan sikap pribadi pada siswa. Agar seluruh guru mampu menjalankan tugas yang dimiliki dengan maksimal, guru harus dapat memahami karakter yang dimiliki peserta didik yang disebabkan oleh perbedaan sosial dan juga latar belakang. Hal tersebut dilakukan untuk proses pembentukan watak anak yang bermartabat dan menguasai pengetahuan yang luas, dalam hal ini karakter yang dimiliki setiap individu akan dapat berkembang dengan maksimal apabila memperoleh penguatan yang tepat yaitu setiap anak memiliki bakat atau pembawaan yang berbeda-beda, hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial yang berlainan.⁷ Pendidikan dapat dipandang sebagai bentuk sosialisasi yang terjadi pada interaksi sosial, untuk itu jika guru atau pendidik mengkaitkan pendidikan dari segi sosiologi, tentang hubungan antara manusia dalam aspek keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Rana pendidikan terutama saat terjadi proses pembelajaran didalam

⁶ Wiwin Nuris Fitriana. Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Pembelajaran IPS Kelas VII C di SMP Brawijaya Smart School Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020, hal. 6

⁷ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian HolistikSiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. IAIN Tulungagung. Tahun V No. 1, 2015, hal. 91

kelas, tiap mata pelajaran memiliki pokok pembahasan tersendiri, memiliki kedudukan yang penting dalam berlangsungnya kehidupan dari segi lingkup terbatas ataupun lingkup yang luas, salah satunya yang ada pada penelitian yang akan saya lakukan ini tepatnya pada mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai isu sosial yang mana terfokus pada unsur kajian berupa konteks peristiwa, konteks fakta, konsep dan juga generalisasi yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi yang berhubungan dengan kehidupan sosial sehari-hari. Khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama atau juga Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran IPS memuat gabungan dari beberapa materi yang tercakup dalam kajiannya yakni: mata pelajaran geografi, mata pelajaran sejarah, mata pelajaran sosiologi, dan mata pelajaran Ekonomi. Tujuan utama dengan adanya proses pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk keahlian pada siswa tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga dapat membentuk sikap siswa yang positif, dimana dalam kehidupan manusia banyak menjumpai peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya. Sesuai keadaan tersebut diharapkan manusia dapat menjadi makhluk sosial yang berperilaku baik dengan cara saling menghargai dan juga mempunyai rasa tanggung jawab besar pada kewajiban yang dimiliki.

Saat proses kegiatan belajar mengajar guru selain menjadi moderator dalam penyampaian materi, guru juga bertugas dalam pembentukan sikap sosial pada siswa. Salah satu cara pembentukan sikap sosial pada saat proses pembelajaran dengan cara mengemas materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membentuk sikap sosial pada siswa.

Mengacu pada kurikulum 2013 yang mana kompetensi sikapnya dibagi menjadi dua, yaitu sikap sosial yang berkaitan dengan pembentukan pada siswa meliputi sikap sosial yang jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri, tanggung jawab, toleransi, dan kerjasama. Adanya sikap spiritual sebagai bentuk perwujudan dari penguatan interaksi antar umat dengan Tuhan nya, sedangkan sikap sosial menjadi wujud dari kesadaran dalam membentuk keserasian kehidupan masyarakat, sebagaimana yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini. Sesuai dengan pernyataan tersebut yang berkaitan dengan sikap sosial harus di bentuk di sekolah, yang mana pelaksanaannya dengan mengabungkan mata pelajaran pada saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung dikaitkan dengan materi pembelajaran yang masih akan diajarkan,⁸ seperti halnya yang terjadi dalam kelas VIII A di MTs Negeri 9 Jombang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November 2022 dengan Kepala Madrasah Ibu Umi Khoiriyah (plt) menjelaskan bahwa MTs Negeri 9 Jombang menerapkan kegiatan keagamaan seperti rutinan sholat dhuha, tilawati Qur'an dan juga sholat dhuhur secara berjamaah di halaman sekolah. Kegiatan rutinan ini menjadi salah satu pendorong untuk terciptanya sikap sosial pada siswa. Tidak hanya pada kegiatan keagamaan saja, tetapi juga kegiatan akademis tambahan bagi siswa yang meliputi bimbingan khusus bagi siswa yang menjadi wakil olimpiade dan juga bagi siswa yang membutuhkan bimbingan belajar tambahan.⁹

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: alfabeta, 2012), hal. 6

⁹ Wawancara dengan Umi Khoiriyah, kepala madrasah (plt) MTs Negeri 9 Jombang, tanggal 14 November 2022

Tingkat kedisiplinan siswa mengenai keterlambatan masuk sekolah mulai berkurang. Pada awal hingga pertengahan bulan november hanya terdapat 15 siswa yang terlambat datang di sekolah dengan presentase 2 hingga 3 anak setiap harinya yang terlambat berangkat sekolah, bahkan terkadang juga tidak ada siswa yang terlambat berangkat sekolah. Tentunya hal tersebut didukung dengan memberikan sebuah peraturan secara tegas yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan salah satunya siswa yang terlambat sekolah akan diberikan poin pelanggaran berjumlah 2 poin, jika siswa tersebut terkumpul sebanyak 10 poin akan diberikan surat pernyataan yang di serahkan kepada orang tua siswa.¹⁰

Beberapa siswa kurang menerapkan sikap percaya diri pada saat pembelajaran di dalam kelas, salah satu contoh yang sering terlihat pada keaktifan siswa di dalam kelas. Siswa lebih cenderung pasif pada saat proses pembelajaran, salah satu faktornya yakni tingkat kepercayaan diri setiap siswa berbeda. Untuk itu terkadang guru terkadang melakukan inovasi melalui metode pembelajaran di Berangkat dari paparan konteks penelitian yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat mengambil judul **“Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Negeri9 Jombang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian yang diajukan peneliti sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Negeri 9 Jombang, tanggal 14 November 2022.

1. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas VIII A di MTs Negeri 9 Jombang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk serta indikator-indikator sikap sosial siswa yang dihasilkan melalui metode pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Negeri 9 Jombang?
3. Bagaimana dampak positif dari pembentukan sikap sosial siswa melalui metode pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Negeri 9 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Melalui konteks penelitian pada permasalahan di atas, dapat diketahuitujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Guna mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas VIII A di MTs Negeri 9 Jombang.
2. Guna mengetahui bentuk-bentuk serta indikator-indikator sikap sosial siswa yang dihasilkan melalui metode pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Negeri 9 Jombang.
3. Guna mengetahui dampak positif dari pembentukan sikap sosial siswa melalui metode pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Negeri 9 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki kegunaan bagi beberapa pihak antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Merupakan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai pembentukan sikap sosial siswa melalui metode

pembelajaran IPS dan mampu diterapkan dalam kehidupan keseharian.

- b. Diharapkan mampu dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan gagasan pada setiap pembacanya salah satunya pendidik guna menerapkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk madrasah maupun lembaga

Dapat menjadi faktor peningkatan daya kualitas dalam proses pembelajaran yang memiliki pengaruh pada kualitas pendidikan yang disebabkan atas kemampuan guru dalam menerapkan tugas secara profesional serta meningkatkan prestasi sekolah dalam mencetak generasi penerus yang dapat bersaing di lingkungan luar.

- b. Untuk guru IPS

Dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengajar siswa serta dijadikan sebagai bahan refleksi guna menemukan kendala yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya dari segi sikap siswa.

- c. Untuk siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan gambaran untuk menentukan sikap sosial yang harus dimiliki siswa, serta mampu diterapkan dalam kehidupan sosialnya.

- d. Untuk peneliti selanjutnya

Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti secara langsung mengenai

metode pembelajaran IPS yang digunakan untuk pembentukan sikap sosial siswa, serta dapat diterapkan secara langsung pada kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Bagian penegasan istilah akan dijelaskan beberapa istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak menemui sebuah kesalahan dalam penafsiran. Selain penegasan istilah disini sangat berguna untuk memberikan pemahaman ataupun batasan dalam penjelasan suatu istilah. Berikut penegasan istilah pada judul penelitian ini.

1. Pembentukan Sikap Sosial

Tindakan yang dilakukan guru guna pembentukan sikap sosial pada siswa agar dapat membentuk karakter kepribadian siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik yang menjadi ciri khas dari diri individu di suatu lingkungan.

2. Sikap Sosial

Perilaku seorang individu yang menggambarkan sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi sehingga nantinya sikap tersebut dapat diterapkan dalam lingkup sosial keluarga, sekolah maupun masyarakat disekitarnya.

3. Metode Pembelajaran

Cara yang dipergunakan pendidik untuk melakukan interaksi pembelajaran bersama siswa agar tercapainya tujuan dari adanya pembelajaran yang telah direncanakan dan ditetapkan sesuai dengan materi dan penggunaan metode

pada proses pembelajaran. Hal ini metode yang dipergunakan dalam pembelajaran yakni diskusi, metode kerja kelompok, dan metode pemberian tugas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan acuan dari buku pedoman penulisan tugas akhir skripsi.¹¹ Secara umum, peneliti akan menjelaskan paparan sistematika pembahasan pada penulisan proposal skripsi terdiri dari tiga bagian utama, yakni bagian awal, dimana bagian ini berada sebelum adanya bab 1. Kedua, bagian kedua berisikan kumpulan dari beberapa bab yang ditulis sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Ketiga, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan serta beberapa lampiran-lampiran.

Skripsi ini tersusun dari enam bab, bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan tersusun secara sistematis, pembahasan dalam skripsi disusun secara sistematis mulai dari bab pertama hingga bab ke enam. Maka dari itu, penelitian dalam skripsi ini harus di mulai dari bab pertama terlebih dahulu kemudian bab ke dua dan seterusnya sampai pada pemaparan bab ke enam. Hal tersebut memiliki tujuan agar pembaca dapat memahami isi dari hasil skripsi dikemudian hari secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan,

¹¹ Tim penyusun. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (skripsi, artikel, dan makalah)*. FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2021.

lembar pernyataan keaslian, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a. Bab 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah.

dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menjelaskan penelitian tentang pembentukan sikap sosial siswa melalui metode pembelajaran IPS kelas VIII A MTs Negeri 9 Jombang. Fokus dan pertanyaan penelitian menjelaskan tentang bagaimana metode pembelajaran yang digunakan, bagaimana sikap sosial yang dihasilkan, dan bagaimana dampak positif dari pembentukan sikap sosial kelas VIII A di MTs Negeri 9 Jombang.

Tujuan penelitian menjelaskan metode pembelajaran yang menghasilkan sikap sosial siswa kelas VIII di MTs Negeri 9 Jombang. Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi mengenai penjelasan secara umum yang berisi mengenai harapan peneliti agar pembaca dapat mengetahui latar belakang ataupun alasan secara teoritis yang berasal dari sumber bacaan terpercaya dan secara cepat dapat mengetahui keadaan sesungguhnya yang ada di lokasi.

Dapat disimpulkan bahwa pada bab ini merupakan bagian dasar yang dijadikan acuan pada bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi mengenai pengembangan teori yang memiliki tujuan untuk menjadi pendukung teori yang mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai uraian dari tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori besar dipergunakan dalam penelitian dan juga penelitian yang sudah dilakukn dan memiliki keterkaitan dengan penelitian dan juga paradigma penelitian.

Kajian pustaka pada penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni pembentukan sikap sosial, sikap sosial, dan metode pembelajaran. Sesuai hal tersebut, bab ini berisikan teori tentang “Pembentukan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Negeri 9 Jombang”.

Penelitian terdahulu berisikan tentang hasil dari penelitian skripsi dan jurnal dengan tema yang mirip, yakni pembentukan sikap sosial dan metode pembelajaran. Namun dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang di teliti peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan sebagai refrensi bagi penulis skripsi yang akan datang.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai uraian tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan juga sumber data, pengecekan keaslian atau keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, seta alasan mempergunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penlitian ini menerangkan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu penelitian human instrumen. Pada lokasi

penelitian menjelaskan letak geografis madrasah yang menjadi lokasi penelitian, alasan pemilihan lokasi penelitian di MTs Negeri 9 Jombang karena dilokasi penelitian sudah akreditasi A dan banyak kegiatan keagamaan maupun akademik yang menjadi pembeda dengan sekolah lainnya.

Bagian data dan sumber data menjelaskan mengenai data yang diperoleh di lapangan dengan cara melakukan observasi secara partisipan, melakukan wawancara mendalam, dan juga dokumentasi di lapangan. Analisis data ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsidata, temuan pada saat melakukan penelitian, analisis data dan proposi data penelitian. Dalam deskripsi menyajikan data paparan data kasus di MTsNegeri 9 Jombang, data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Tahap selanjutnya, temuan penelitian menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dipaparkan dalam deskripsi data sesuai dengan pertanyaan yang ada pada saat penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Tahapan bab ini menjelaskan kaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi, posisi pada teori yang ditemukan pada teori temuan sebelumnya, dan interpretasi, penjelasan melalui temuan teori yang ada di lapangan. Temuan dari penelitian bisa menjadi memperkuat teori sebelumnya atau bahkan menjadi menolak teori sebelumnya menggunakan penjelasan lebih

rasional. Dan apabila temuan penelitian adalah sebuah penemuan baru dan sama sekali belum ada pada temuan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan tersebut merupakan sebuah temuan baru yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

f. Bab VI Penutup

Bab penutup menjelaskan mengenai kesimpulan, penerapan atau implikasi dan saran yang sesuai dengan masalah dari temuan peneliti. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang pada intinya hasil dari temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.